

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan makhluk yang bernama manusia baik laki-laki maupun wanita sudah menjadi ketetapan Allah SWT. sejak zaman azali. Kedua jenis tersebut merupakan mandataris Allah di muka bumi agar manusia mengikuti seluruh keinginan *al-Khaliq* melalui *risalah*-Nya (Islam). Rasul sebagai perantara dan *uswah* agar keinginan Allah mudah difahami oleh umat-Nya. Penciptaan laki-laki dan wanita tidaklah hanya sekedar penciptaan yang main-main tanpa tujuan atau sebagai penghias dan pelengkap dari penciptaan makhluk yang lain, namun lebih dari itu keberadaannya di bumi adalah hanya satu tujuan yaitu “ibadah” agar dapat mencapai *marḍatillah*.¹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam surat Az Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.²

Secara asasi, laki-laki dan wanita adalah dari jiwa yang satu dan keduanya memiliki kedudukan yang sama, yaitu sama-sama diberikan beban di pundaknya berupa hak dan kewajiban dari Allah. Hanya saja peran dan fungsinya di masyarakat disesuaikan dengan perbedaan fisik dan psikisnya sehingga terjadi keseimbangan hidup.

¹ Anisa B. Al Khailani, *Mar'ah Sholihah*, Pustaka Al-Idris, hal. 5.

² “*Qur'an Kemenag*”, accessed Juny 23, 2023, <https://quran.kemenag.go.id>. diakses pada tanggal tanggal 23 Juni 2023, pukul 17.22 WIB.

Jika melihat keadaan sebelum datangnya Islam (Jahiliyah), wanita selalu disingkirkan. Baik dalam kedudukannya di dalam rumah tangga maupun masyarakat. Mereka selalu dikucilkan bahkan juga diperlakukan secara tidak manusiawi. Akan tetapi dengan berkembangnya agama Islam, hal tersebut lambat laun bisa dikikis³.

Wanita adalah sosok yang diistimewakan. Dalam agama Islam, wanita sangat dihormati dan dimuliakan.⁴ Sebab, terdapat surga di telapak kaki wanita (ibu). Wanita juga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Ia mendapat amanat untuk mendidik, mengajarkan agama, dan memberi pengetahuan tentang sesuatu yang baik dan yang buruk pada anak. Seorang anak akan membawa hasil dari didikan orang tuanya hingga ketika ia dewasa nanti. Jika seorang ibu mewariskan kebaikan pada setiap anak di tiap generasi, maka terciptalah anak-anak dengan pribadi yang baik hingga generasi mendatang. Oleh karena itu, peran sebagai ibu mengantarkan suatu bangsa untuk mencapai kemaslahatan. Selain sebagai ibu, wanita juga berperan sebagai anak. Peran ini mengemban tugas untuk berbakti kepada orang tua. Ketika orang tua sudah mencapai usia lanjut, maka anak bertugas merawat orang tua tersebut. Karena pada hakikatnya berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban sebagai anak.

Wanita salihah ialah wanita yang selalu taat dalam melakukan perintah-perintah Allah dan tidak melakukan larangan-larangan Allah⁵. Pembahasan

³ Fakhruddin ar-Rozi, *Tafsir al-Fakhru ar-Rozi*, Darul Fikri, Juz 6, hal. 67.

⁴ Hamka, *Buya Hamka Berbicara Tentang Wanita*, Depok: Gema Insani, 2021, hal. 67.

⁵ Zainal Abidin bin Syamsuddin, *Menjadi Bidadari Cantik Ala Islami*, Depok: Imam Bonjol, Cet.2, 2021, hal. 61.

tentang wanita salihah sangatlah perlu dilakukan, terlebih di zaman modern ini, sebab wanita salihah mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan generasi penerus. Bahkan tidak berlebihan jika peran wanita salihah dikatakan dapat menentukan kebaikan individu seorang muslim maupun muslimah.

Dalam hadits nabi disebutkan:

الْمَرْأَةُ عِمَادُ الْبِلَادِ إِذَا صَلُحَتْ صَلُحَ الْبِلَادُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْبِلَادُ

Artinya: *"Wanita adalah tiang negara, apabila wanita baik, maka negara itupun akan baik dan apabila wanitanya rusak maka negarapun akan rusak".*

HR. Muslim.

Sejarah panjang telah membuktikan hal tersebut. Surat atau ayat dalam kitab suci al-Qur'an juga banyak yang membahas tentang hak kewajiban dan keistimewaan seorang wanita. Islam mempunyai perhatian lebih terhadap para wanita karena telah menjelaskan aturan-aturan tertentu yang berkaitan dengan diri seorang wanita. Bahkan nama wanita di dalam al-Qur'an di abadikan dengan adanya surat an-Nisa'. Di dalam surat an-Nisa' tersebut terdapat banyak keterangan yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan wanita, di antaranya ialah keterangan tentang konsep wanita salihah. Hal ini menandakan bahwa kedudukan wanita dalam kehidupan ini sangatlah diperhatikan dan diakui oleh al-Qur'an, bahkan al-Qur'an juga memperkuat jati diri wanita dengan memberikan ketentuan-ketentuan khusus yang sesuai dengan kodrat seorang wanita. Dengan konsep itulah seorang wanita diharapkan untuk bisa mengikutinya sehingga ia dapat mencapai kedudukan sebagai wanita salihah.

Melihat realita yang ada di zaman modern saat ini, tidak sedikit di antara para wanita yang mulai kehilangan atau melupakan tuntunan agamanya sehingga banyak dari mereka menjadikan wanita musyrik atau wanita fasik sebagai tokoh panutannya, dan pada akhirnya perilaku mereka seringkali menyimpang dari tuntunan syari'at, akidah dan akhlak.⁶

Tidak semua wanita beragama Islam bisa disebut sebagai wanita salihah. Terdapat banyak karakteristik yang wajib dimiliki seorang wanita agar bisa menjadi wanita salihah menurut agama Islam. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi wanita untuk tidak besungguh-sungguh dalam membekali dirinya dengan ilmu, terutama yang berkaitan langsung dengan dirinya dalam upaya menjaga kelangsungan hubungan yang sesuai dengan aturan syara', baik dengan anak, keluarga, masyarakat, bahkan dengan Allah SWT.⁷

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang implementasi konsep wanita salihah dalam kitab *Taẓkirah Al-Haḍramiyyah* karangan Muhammad Bin Sālīm bin Hafīz Al-'Alawiyy oleh mutakharrijat pondok pesantren Lirboyo. Nama pondok pesantren Lirboyo tidaklah asing lagi di kalangan masyarakat karena pesantren ini menjadi salah satu pesantren terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu pusat studi Islam sejak puluhan tahun lalu. Sebagai salah satu pusat pendidikan agama Islam, pondok pesantren Lirboyo selalu mencetak kader-kader generasi agama dan bangsa yang mumpuni dalam berbagai bidang di dalam disiplin ilmu agama.

⁶ Mahmud Mahdi al Istanbuli dan Mustafa Abu Nashr Asy Syilbi, *Wanita Teladan, Istri-istri, Putri-putri, & Sahabat Wanita Rasulullah*, terj. : Ahmad Sarbaini, Jakarta: Pustaka Zahra, hal. 32.

⁷ Muhammad bin Salim bin Hafīz Al Alawiyy, *Taẓkirah Al-Haḍrāmiyyah*, Jakarta: Dar al Kutub al Islamiyah, 2018, hal. 14

Selain itu pondok pesantren Lirboyo juga tetap berpegang teguh pada pendidikan *salaf* (tradisional) dengan mengharmonisasikan antara budaya yang mampu mengisi modernisasi, serta telah terbukti bahwa pondok pesantren Lirboyo sudah melahirkan banyak tokoh-tokoh yang salih dalam bidang keagamaan, sekaligus salih dalam bidang intelektual. Pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ini berdiri sebagai pesantren *salaf*, yakni pesantren yang menekankan pada kemampuan dan mengkaji kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sarana pembelajaran sehari-hari. Pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Abdul Karim pada tahun 1910 M. saat ini berada di bawah pimpinan salah satu cucu beliau yaitu K.H. M. Anwar Manshur.⁸

Sedangkan Muhammad Bin Sālim bin Hafiz Al-‘Alawiyy adalah seorang mufti Tarim tempo dulu dan sebagai penyebar Islam sejati. Namanya sudah tidak asing lagi di kalangan mahasiswa *al-Ahgaff*. Disamping sebagai seorang *mufti*, beliau juga sebagai penulis yang produktif. Karya-karyanya tidak hanya sebatas ilmu fikih, beliau juga mengarang beberapa kitab tasawuf dan maulid. Salah satu kitab karya beliau adalah kitab Tazkirah Al-Hadramiyyah.⁹

Kitab ini membahas tentang etika dan moral baik yang seharusnya dimiliki oleh seorang perempuan seperti terhadap orang tua, suami, dan larangan bersolek. Kitab ini sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan

⁸ Wikipedia, *Pondok Pesantren Lirboyo*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Lirboyo, diakses pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 16.44 WIB.

⁹ Bangkit Media, *Mengenal Habib Muhammad bin Salim bin Hafidz Tari Yaman*, <https://bangkitmedia.com/mengenal-habib-muhammad-bin-salim-bin-hafidh-tarim-yaman/>, diakses pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 16.44 WIB.

rujukan, penguatan dan pedoman bagi setiap manusia, khususnya bagi para wanita agar menjadi *mar'ah as-ṣāliḥah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep wanita salihah dalam kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālīm bin Hafīz al-'Alawiyy?
2. Bagaimana implementasi konsep wanita salihah dalam kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālīm bin Hafīz al-'Alawiyy oleh mutakhirijat pondok pesantren Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan konsep wanita salihah dalam kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālīm bin Hafīz al-'Alawiyy.
2. Mendeskripsikan implementasi konsep wanita salihah dalam kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālīm bin Hafīz al-'Alawiyy oleh mutakhirijat pondok pesantren Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di sebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis, manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya kegiatan penelitian ini yaitu dapat dijadikan sumber inspirasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Penulis, menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan peneliti sehubungan dengan pemahaman peneliti tentang konsep wanita salihah dalam kitab Tazkirah al-Hadrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālim bin Hafiz al-‘Alawiyy.
 - b. Pembaca, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, wawasan konsep wanita salihah dalam kitab Tazkirah al-Hadrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālim bin Hafiz al-‘Alawiyy.
 - c. Peneliti selanjutnya, diharapkan agar menjadi acuan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami definisi operasional yang dimaksud, maka beberapa definisi operasional dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Konsep Wanita Salihah

Implementasi konsep wanita salihah adalah implementasi konsep tentang wanita salihah dalam kitab Tazkirah al-Hadrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālim bin Hafiz al-‘Alawiyy

2. Kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah

Kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah adalah studi analisis kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah tentang konsep wanita salihah.

3. Mutakharrijat Pondok Pesantren Lirboyo.

Mutakharrijat pondok pesantren Lirboyo adalah alumni putri pondok pesantren Lirboyo yang pernah mengikuti pembelajaran kitab Tazkirah al-Haḍrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālim bin Hafiz al-‘Alawiyy sewaktu masih belajar di pesantren.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan membandingkan sekaligus penguatan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah benar-benar belum pernah diteliti, maka diperlukan adanya orisinalitas penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Wanita Dalam Kitab al-Mar’ah Ash-Shalihah Karya K.H. Masruhan al-Maghfuri*”. Skripsi ini diteliti oleh Elly Wachyuni Syifa, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Profesor Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep pendidikan wanita yang terdapat dalam kitab Al-Mar’ah Ash-Salihah yaitu dalam menjalani kehidupan hendaknya utamakan akhlak atau adab di atas ilmu yang lain. Pendidikan umum penting bagi wanita, tetapi lebih penting lagi yaitu pendidikan yang benar-benar membentuk wanita menjadi orang yang memiliki budi pekerti yang baik

sehingga akan bermanfaat bagi kehidupannya dan juga lingkungannya. Wanita yang baik adalah wanita yang berpendidikan, memiliki akhlak mulia, sopan santun terhadap orang tua, guru, suami, anak, tetangga, teman, mengetahui adab ketika bertamu dan mengetahui cara mengurus rumah tangga serta mengerti tentang bab kesucian¹⁰. Antara penelitian Elly Wachyuni Syifa dengan penelitian penulis mempunyai persamaan, yakni sama-sama meneliti tentang wanita salihah. Yang membedakan adalah sumber datanya. Elly Wachyuni Syifa menggunakan kitab al-Mar'ah Ash-Salihah Karya K.H. Masruhan al-Maghfuri, sementara penulis menggunakan kitab Tazkirah al-Hadrāmiyyah Karangan Muhammad bin Sālim bin Hafiz al-'Alawiyy.

2. Skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Wanita Menurut Quraish Shihab*". Skripsi ini diteliti oleh Shara Savitri, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep pendidikan akhlak wanita sebagai istri terhadap suami dalam pernikahan menurut Quraish Shihab, adalah Wanita sebagai istri hendaknya memahami tanggung jawab sebagai istri yakni untuk mendengarkan, mematuhi, mentaati perintah suami, yang merupakan pemimpin dalam rumah tangga. Wanita sebagai istri hendaknya memenuhi kebutuhan-kebutuhan suami terutama kebutuhan seksual sebagai tujuan perkawinan selain itu kebutuhan yang bersesuaian dengan fungsi panca indra

¹⁰ Elly Wachyuni Syifa, *Konsep Pendidikan Wanita Dalam Kitab al-Mar'ah Ash-Shalihah Karya K.H. Masruhan al-Maghfuri*. Universitas Islam Negeri Profesor Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

seperti kebutuhan penglihatan, penciuman, pengecapan, pendengaran dan perabaan¹¹. Antara penelitian Shara Savitri dengan penelitian penulis mempunyai kesamaan, yakni sama-sama meneliti tentang wanita salihah. Yang membedakan adalah Tokoh yang diteliti. Shara Savitri meneliti tokoh Quraish Shihab, sementara penulis meneliti tokoh Muhammad bin Sālim bin Hafiz al-'Alawiyy.

3. Skripsi yang berjudul "*Wanita Salihah Dalam Perspektif Al-Qur'an*". Skripsi ini diteliti oleh Inun Ni'mah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Banten tahun 2014. Hasil penelitian skripsi ini adalah bahwasanya wanita salihah adalah dambaan bagi seluruh umat, ciri-ciri wanita salihah, dan kedudukan wanita salihah sama dengan kedudukannya hamba Allah yang telah dimuliakan-Nya, karena Allah tidak membedakan baik laki-laki maupun wanita semuanya sama, hanya saja yang membedakan ketaqwaan dan keimannya¹². Antara penelitian penulis dan penelitian saudari Inun Ni'mah memiliki persamaan yaitu yakni sama-sama meneliti tentang wanita salihah. Sedangkan perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Inun Ni'mah adalah pada skripsi penulis. Penulis menjelaskan bagaimana konsep wanita salihah dan bagaimana implementasinya, sedangkan skripsi Inun Ni'mah ini menjelaskan bagaimana kedudukan wanita salihah, apa saja ciri-ciri dan hak-hak bagi seorang wanita.

¹¹ Shara Savitri, *Konsep Pendidikan Akhlak Wanita Menurut Quraish Shihab*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

¹² Inun Ni'mah, *Wanita Shalihah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Institut Agama Islam Negeri Banten, 2014.

4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah dan memperjelas gambaran terkait penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini yaitu :

Bab 1 pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, bab ini berisi tentang pengertian wanita salihah, konsep wanita salihah, dan deskripsi isi kitab Tazkirah al-Hadrāmiyyah.

Bab III metode penelitian pada bab ini berisi tentang metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian berisi biografi pengarang, kitab Tazkirah al-Hadrāmiyyah, pondok pesantren Lirboyo dan deskripsi data,

Bab V pembahasan, hasil analisis terhadap data yang dipaparkan sebelumnya.

Bab VI penutup berisi kesimpulan dan saran.

UNUGIRI